

**PERAN PEREMPUAN PEKERJA INDUSTRI IKAN ASIN
DALAM KEHIDUPAN KELUARGA NELAYAN**

(Studi Kasus Perempuan yang Bekerja pada Industri Ikan Asin di Pulau
Pasaran, Kota Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

DICKY KURNIADI
1716011018



JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024

ABSTRAK

PERAN PEREMPUAN PEKERJA INDUSTRI IKAN ASIN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA NELAYAN

(Studi Kasus Perempuan yang Bekerja pada Industri Ikan Asin di Pulau
Pasaran, Kota Bandar Lampung)

Oleh

Dicky Kurniadi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran Perempuan yang bekerja pada sektor industri ikan asin dalam perekonomian keluarga nelayan. Adapun istri ikut berkontribusi dalam perekonomian keluarganya diakibatkan kondisi ekonomi keluarganya atau hanya sekedar melepaskan waktu luang. Istri nelayan bekerja sebagai pemilik usaha ataupun bekerja sebagai buruh di industri ikan asin. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan 10 orang informan, dengan 5 orang informan utama dan 5 orang pendukung. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Perempuan yang ikut bekerja sebagai buruh ikan asin memiliki motif untuk mencari penghasilan tambahan bagi keluarganya, sementara perempuan pemilik usaha ikan asin memiliki motif untuk mengisi waktu luang. Faktor penyebab perempuan istri nelayan ikut bekerja adalah bahwa mereka membutuhkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga, sementara untuk pemilik usaha, akan membuat ongkos produksi usaha ikan asin lebih efisien karena perempuan bisa diandalkan untuk urusan ekonomi, daripada harus menyerahkan pengelolaan industri ikan asin kepada orang lain. Kontribusi istri nelayan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah berperan serta dalam kegiatan mencari nafkah tambahan bagi keluarga mereka mengaku memberikan kontribusi terbaiknya, yakni dengan mengelola keuangan keluarga, serta memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga nelayan.

Kata Kunci: Perempuan Pekerja, Keluarga Nelayan, Industri Ikan Asin

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN WORKERS IN THE SALTED FISH INDUSTRY IN THE LIFE OF A FISHERMAN'S FAMILY

*(Case Study of Women Working in the Salted Fish Industry on Pasaran
Island, Bandar Lampung City)*

By

Dicky Kurniadi

This research aims to see the role of women who work in the salted fish industry sector in the economy of fishing families. The wife also contributes to the family's economy due to the family's economic conditions or simply by spending free time. Fishermen's wives work as business owners or work as laborers in the salted fish industry. The type of research used in this research is descriptive research using a qualitative research approach. This research involved 10 informants, with 5 main informants and 5 supporters. From the research results, it was found that women who work as salted fish workers have a motive to earn additional income for their families, while women who own salted fish businesses have a motive to fill their free time. The factor that causes female fishermen's wives to work is that they need additional income for family needs, while for business owners, it will make the production costs of the salted fish business more efficient because women can be relied on for economic matters, rather than having to hand over the management of the salted fish industry to other people. The contribution of the fishermen's wives involved in this research was to participate in activities to earn additional income for their families. They admitted that they gave their best contribution, namely by managing family finances, as well as providing additional income for the fishermen's families.

Keywords: Working Women, Fishermen's Families, Salted Fish Industry

**PERAN PEREMPUAN PEKERJA INDUSTRI IKAN ASIN
DALAM KEHIDUPAN KELUARGA NELAYAN**

(Studi Kasus Perempuan yang Bekerja pada Industri Ikan Asin di Pulau Pasaran,
Kota Bandar Lampung)

Oleh

DICKY KURNIADI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PERAN PEREMPUAN PEKERJA INDUSTRI IKAN ASIN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA NELAYAN {Studi kasus Perempuan yang Bekerja Pada Industri Ikan Asin di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung}**

Nama : **Dicky Kurniadi**

No. Pokok Mahasiswa : **1716011018**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dra. Anita Damayantie,

NIP. 19690304 199403 2 002

2. Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Bartoven", is written over the printed name of the Dean.

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

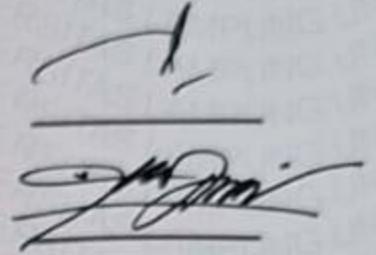
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Anita Damayantie, M.H.

Penguji Utama : Damar Wibisono, S.Sos, M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nuraida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Dicky Kurniadi

NPM.1716011018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dicky Kurniadi, lahir di Bandar Lampung 24 April 1999. Anak ke 3 dari 4 bersaudara, merupakan putra dari Bapak Hi Kurniadi dan Ibu Hj Endang Susmiarsih Penulis memiliki kakak laki laki bernama Teddy Kurniawan, kakak perempuan bernama Sylvia Leony dan Adik Perempuan Putri Aisyah Ramadhani. Berkebangsaan Indonesia, bersuku Padang dan beragama Islam.

Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Tamansiwa Bandar Lampung pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Tamansiswa Bandar Lampung pada tahun 2005-2011, MTsN 1 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014, dan MAN 1 Bandar Lampung pada 2014-2017. Pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Sosiologi.

Selama menjadi Mahasiswa, Penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan aktif mengikuti kegiatan. Pada tahun 2020 Penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pampangan, Kecamatan Cukuh Balak, Tanggamus Selanjutnya Penulis melakukan Praktik Kerja Nyata (PKL) di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung

MOTTO

"Ketika dunia berusaha meruntuhkanmu, berdirilah teguh dan buktikan bahwa engkau tak mudah jatuh."

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah 5-6)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua dan Adik

Bapak Hi. Kurniadi dan Ibu Hj. Endang Susmiarsih untuk doa, dukungan, dan kesabaran yang tidak ada hentinya. Terimakasih sudah membentuk Saya menjadi anak yang kuat hingga saat ini. Saya sangat menyayangi kalian sampai kapanpun.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Terimakasih telah memberikan ilmu serta membimbing Saya selama berkuliah di Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Pekerja Industri Ikan Asin Dalam Kehidupan Keluarga Nelayan (Studi pada Perempuan yang Bekerja Pada Industri Ikan Asin Di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung)” yang merupakan bagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis serta kesehatan, kekuatan fisik dan mental untuk dapat menyelesaikan skripsi dan serangkaian proses akademik lainnya.
2. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Kedua Orang Tua dan Adik/kakak, terimakasih untuk segala dukungan, doa, dan semangat yang sudah diberikan untuk penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maaf jika skripsi ini mengalami sedikit keterlambatan, akan tetapi bisa terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung, Terimakasih sudah membimbing dan memberikan ilmu serta dukungan untuk Saya selama menjalankan perkuliahan dari awal hingga saat ini.
6. Teruntuk Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih untuk kesabaran Ibu menghadapi mahasiswa

seperti Saya, semoga Ibu sehat, bahagia dan selalu dalam lindungan Allah. Terimakasih sudah menjadi salah satu panutan dalam hidup Saya dan memberikan semangat untuk saya menyelesaikan studi.

7. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku dosen pembahas skripsi, terimakasih Saya ucapkan atas kritik, saran, dan masukkan dari Bapak untuk skripsi Saya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dan selalu diberikan kesehatan.
8. Segenap Dosen dan tenaga kerja lainnya di jurusan Sosiologi Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu, bantuan dan bimbingannya selama masa perkuliahan. Semoga apa yang kalian lakukan dapat menjadi amal pahala. Aamiin.
9. Segenap Keluarga di Dinas Koperasi dan UMKM. Terimakasih sudah menerima penulis menjadi bagian dari keluarga kalian dan terimakasih atas segala ilmu yang diberikan, tentu sangat bermanfaat, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan selalu diberikan kesehatan.
10. Untuk sahabat selama kuliah, Wahyuni Annisa Fasha, Deni Kurniawan, Randi Refriasyah, Fazjrin Bahaudin, Kreshna Mahendra, Alnas Ramadhani, Beni Eka dan Teman teman Sosiologi !7. terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita selama bangku kuliah, terimakasih sudah menemani sampai titik ini, terimakasih sudah menjadi sahabat bahkan saudara untuk Saya. Semoga pertemanan kita sampai tua dan silaturahmi satu sama lain terus berjalan dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca lainnya.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Penulis,

Dicky Kurniadi

DAFTAR ISI

<u>I.</u>	<u>PENDAHULUAN</u>	1
A.	<u>Latar Belakang</u>	1
B.	<u>Rumusan Masalah</u>	6
C.	<u>Tujuan Penelitian</u>	6
D.	<u>Manfaat Penelitian</u>	6
<u>II.</u>	<u>TINJAUAN PUSTAKA</u>	7
A.	<u>Tinjauan Tentang Keluarga Nelayan</u>	7
B.	<u>Tinjauan Tentang Peran</u>	8
C.	<u>Tinjauan Tentang Peran Perempuan</u>	9
D.	<u>Kajian Tentang <i>Home Industry</i></u>	12
E.	<u>Industri Ikan Asin</u>	17
F.	<u>Perempuan dalam Usaha Ikan Asin</u>	18
G.	<u>Peran Perempuan Pemilik Usaha Industri dalam Keluarga</u>	19
H.	<u>Teori Kebutuhan</u>	21
I.	<u>Gender</u>	23
J.	<u>Kajian Penelitian Terdahulu</u>	24
K.	<u>Kerangka Berpikir</u>	26
<u>III.</u>	<u>METODE PENELITIAN</u>	28
A.	<u>Tipe Penelitian</u>	28
B.	<u>Lokasi Penelitian</u>	28
C.	<u>Fokus Penelitian</u>	29
D.	<u>Penentuan Informan</u>	30
E.	<u>Teknik Pengumpulan Data</u>	30
F.	<u>Keabsahan Penelitian</u>	32
G.	<u>Teknik Analisis Data</u>	34
<u>IV.</u>	<u>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</u>	36
A.	<u>Gambaran Umum Kota Karang</u>	36
B.	<u>Keadaan Umum Pulau Pasaran</u>	40
<u>V.</u>	<u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	48
A.	<u>Profil Informan</u>	48
B.	<u>Hasil Penelitian</u>	53
1.	<u>Faktor yang Melatarbelakangi Perempuan Bekerja Pada Usaha Industri Ikan Asin</u>	53
2.	<u>Peran Perempuan Pekerja Industri Ikan Asin dalam Keluarga Nelayan</u>	55
C.	<u>Pembahasan</u>	66
1.	<u>Faktor Penyebab Perempuan Ikut Bekerja dalam Keluarga Nelayan</u>	66
2.	<u>Peran Istri Nelayan yang Bekerja di Industri Ikan Asin bagi Keluarga</u>	73
<u>VI.</u>	<u>KESIMPULAN DAN SARAN</u>	77
A.	<u>Kesimpulan</u>	77
B.	<u>Saran</u>	78
	<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin	2
Tabel 2. Tabel Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. Susunan Pimpinan Kelurahan Kota Karang dari Masa ke Masa	36
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung 2021	37
Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung Tahun 2021	38
Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur 2021	39
Tabel 7. Jumlah penduduk Pulau Pasaran Tahun 2021	41
Tabel 8. Daftar Informan Utama Penelitian	49
Tabel 9. Daftar Informan Pendukung Penelitian	51
Tabel 10. Faktor Penyebab Perempuan Bekerja Pada Industri Ikan Asin	72

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian</u>	27
<u>Gambar 2. Peta Pulau Pasaran</u>	44

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas. Wilayah perairan yang sangat luas tersebut menyimpan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduknya. Potensi utama dari wilayah perairan adalah perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Potensi sumber daya perikanan adalah kemampuan perairan untuk digunakan dalam usaha perikanan, sehingga menghasilkan jumlah tertentu untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari sumber daya perikanan laut banyak menyimpan berbagai jenis potensi yang dapat dijadikan sebagai hasil perekonomian bagi sebagian masyarakat yang salah satunya menjadikan Nelayan sebagai mata pencaharian utama.

Hasil laut di Indonesia sangat melimpah, namun ternyata tidak bisa menyejahterakan kehidupan nelayan. Dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, nelayan dianggap sebagai masyarakat dengan tingkat kesejahteraan paling rendah, nelayan bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi ketika musim tertentu, sedangkan ketika pada musim paceklik nelayan hanya mendapatkan pendapatan yang terbilang rendah. Tidak setiap hari dalam setahun nelayan dapat pergi melaut karena usaha nelayan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Ketika cuaca sedang buruk yaitu saat hujan disertai angin yang kencang lalu ombak besar, nelayan tidak akan dapat melaut karena cuacanya yang buruk bisa membahayakan bagi keselamatan nelayan (Sutrisno, 2015).

Pendapatan suami sebagai nelayan yang tidak menentu dan bergantung pada kondisi, tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang hidup di wilayah kota. Hal tersebut disebabkan tingginya harga kebutuhan ekonomi dan kebutuhan hidup yang ada di kota, yang kemudian membuat perempuan istri nelayan harus mencari cara untuk memberikan kontribusi bagi keluarganya dengan membantu

suami dengan melakukan peran ganda. Keluarga yang hidup di kota membuat kebutuhannya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di desa. Hal tersebut disebabkan tingginya harga kebutuhan ekonomi dan kebutuhan hidup yang ada di kota membuat perempuan di kota harus bekerja lebih keras demi menopang ekonomi keluarganya.

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang saat ini semakin pesat membuat kebutuhan ekonomi rumah tangga menjadi semakin tinggi meningkat. Kurangnya pemasukan ekonomi yang diperoleh suami sebagai kepala rumah tangga dalam men-cari nafkah membuat sebagian besar perempuan untuk memilih membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Memiliki modal latar belakang yang minim, membuat sejumlah perempuan nekat untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sudah sering ditemukan dalam sektor perdagangan maupun dalam sektor industri yang mana kaum perempuan bekerja sebagai pelaku usaha, pembantu rumah tangga, buruh cuci, pengasuh anak, dan buruh industri (Ibrahim, 2018).

Fenomena perempuan yang ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga juga terjadi di Kota Bandar Lampung, khususnya pada keluarga nelayan, yang suaminya bekerja sebagai nelayan, dan istrinya aktif sebagai pelaku industri di sektor perikanan. Seperti data yang dapat di bawah ini, yang menggambarkan perempuan mendominasi berbagai bidang pekerjaan.

Tabel 1. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Pertanian	20.161	5.484	25.645
Industri	60.463	22.393	82.856
Jasa	215.007	181.975	396.982
Total	295.631	209.852	505.483

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2020.

Berdasarkan tabel 1 tentang klasifikasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak hampir setengah dari total penduduk yang bekerja di Kota Bandar Lampung merupakan kaum perempuan yaitu sebesar 41,5% yang terdistribusi dalam jenis pekerjaan pertanian, jasa dan industri. Salah satunya

yang terjadi pada industri pengolahan ikan asin yang berada di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

Pulau Pasaran adalah sebuah pulau buatan yang berada di Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur. Pulau Pasaran merupakan sentra pembuatan ikan asin di Kota Bandar Lampung. Pulau Pasaran luasnya hanya sekitar 12 hektar. Pulau Pasaran memiliki keunikan tersendiri sebagai pulau karena letaknya yang sangat dekat dengan daratan, dengan berjarak 500 m dari tepi pantai Kota Bandar Lampung. Sejarah asal mula dinamakan Pulau Pasaran adalah karena dahulu pada tahun 1970 banyak orang yang melakukan transaksi hasil laut di dermaga, sehingga pulau ini ramai dan terlihat seperti pasar. Pada tahun 1987 Pulau Pasaran ini luasnya hanya 3,5 hektar dan hanya terdapat dua rumah yang dihuni oleh orang Buton dan Bugis. Pada tahun 1970-an pulau ini mulai ramai karena banyak orang yang bekerja di pulau ini sebagai pengolah ikan asin, akan tetapi mereka tidak tinggal di pulau tersebut, kebanyakan dari pekerja dahulu bertempat tinggal di Gudang Lelang dan Kota Karang atau yang sering disebut Cungkeng.

Pulau Pasaran yang berada di daerah teluk membuat ikan teri tersedia sepanjang tahun. Ini berbeda dengan teri di kawasan Labuhan Maringgai, Pesisir Ranggai di Lampung Timur atau Kalianda dan Ketapang di Lampung Selatan. Stok ikan teri yang cukup di perairan yang mengitari wilayah pulau membuat kelurahan kecil yang dengan Kota Bandar Lampung dipisahkan oleh laut itu tercatat sebagai salah satu penghasil ikan teri terbesar di Indonesia. Letak geografis pulau Pasaran yang berada di daerah teluk wilayah Lampung membuat ikan teri tersedia sepanjang tahun. Ini berbeda dengan teri di kawasan Labuhan Maringgai, Pesisir Ranggai di Lampung Timur atau Kalianda dan Ketapang di Lampung Selatan.

Adanya potensi sumber daya perikanan yang cukup besar menjadikan peluang usaha dan pekerjaan semakin tinggi di Pulau Pasaran sebagai salah satu wilayah pesisir di Kota Bandar Lampung yang dekat dengan laut. Masyarakat pesisir pantai tergolong masyarakat miskin dengan tingkat kebutuhan hidup yang sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan, tingkat pendapatan masih rendah disebabkan karena upaya dalam mencari hasil perikanan yang sangat tergantung dengan keadaan cuaca. Pendapatan akan tinggi pada saat cuaca dilaut memungkinkan untuk

mereka pergi ke laut sehingga dapat mendukung diperolehnya hasil yang banyak. Berkaitan dengan hal tersebut dalam upaya membantu ekonomi keluarga, menuntut para perempuan sebagai istri untuk membantu mencari pemasukan tambahan keluarga.

Potensi yang besar di pulau pasaran tersebut menjadikan sebagian besar para kaum perempuan penduduk Pulau Pasaran turut melakukan kegiatan untuk berkontribusi terhadap perekonomian keluarga, yakni menjadi pelaku usaha ikan teri asin dari hulu ke hilir yang telah dilakukan secara turun temurun. Keadaan tersebut membuat bertambahnya dorongan motivasi perempuan untuk bekerja di sektor ekonomi semakin tinggi demi menambah pendapatan ekonomi keluarga atau bahkan ada yang menjadi pemasukan utama keluarga (Haryanto, 2008) Hal ini juga dijelaskan oleh (Husuna, et.al, 2019) bahwa perempuan nelayan biasanya justru sangat mendominasi pekerjaan di bidang industri pengolahan hasil perikanan, pedagang ikan, dan persiapan operasional sedangkan laki-laki bekerja dalam operasional penangkapan saja.

Masyarakat nelayan menganut sistem kekerabatan patriakat seperti masyarakat Indonesia pada umumnya. Sistem Patriakat adalah kekuasaan berada di tangan ayah atau pihak laki-laki. Dalam nilai patriakat, kedudukan laki-laki ditempatkan lebih tinggi dari perempuan dalam aspek kehidupan. Kedudukan seperti ini menyebabkan otoritas mengambil keputusan berada di tangan laki-laki. Dengan kata lain bahwa untuk pemenuhan kebutuhan materialnya perempuan tergantung kepada lelaki sebagai pencari nafkah (Megawangi, 1999)

Sistem patriarki yang dianut oleh masyarakat tersebut, membuat adanya sistem pembagian kerja antara ayah dan ibu. Ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan seorang ibu hanya sekedar perempuan yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, sumur, dan kasur. (Megawangi, 1999).

Faktor sosial budaya yang dikemukakan di atas kadangkala menjadi penghalang ruang gerak bagi istri, akibatnya kesempatan bagi kaum perempuan nelayan dalam

dunia bisnis tidak mendapat kepercayaan. Pada akhirnya membuat mereka sulit untuk mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat terutama dalam area pekerja publik. Namun, jika kita mau melihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Perempuan ikut mencari nafkah di kalangan keluarga nelayan menjadi hal yang lumrah dikarenakan mereka butuh banyak tambahan pemasukan bagi keluarganya. Di pulau pasaran, pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh perempuan untuk menambah penghasilan adalah dengan bekerja di sektor pengolahan ikan asin, mereka juga melihat hal tersebut sebagai potensi untuk menambah pemasukan keluarga. Hal tersebut dikarenakan memang ikan teri di wilayah pulau pasaran sangat melimpah, dan sudah dijadikan semacam ‘tradisi’ turun temurun. Perempuan yang belum berkeluarga biasanya memilih untuk bekerja sebagai buruh atau pengolah ikan teri menjadi ikan asin, sedangkan perempuan yang sudah berkeluarga biasanya memilih untuk mencari pemasukan tambahan bagi keluarganya dengan cara menjadi pemilik usaha ikan asin. Hal tersebut dikarenakan perempuan yang sudah berkeluarga turut memikirkan masa depan keluarga dan anaknya, sedangkan yang belum berkeluarga memiliki kecenderungan untuk bekerja demi kepentingan dirinya sendiri, dan belum memikirkan masa depan anak dan keluarganya, serta terbatasnya modal membuat mereka tidak menjadi pemilik usaha, melainkan hanya sebagai buruh, sedangkan yang sudah menikah dan memiliki modal dari suaminya akan memiliki kecenderungan untuk memiliki usaha sampingan guna berkontribusi untuk keluarganya. Dari pemaparan hal di ataslah yang mendorong peneliti ingin mencari bagaimana kontribusi atau peran perempuan pemilik usaha industri ikan asin untuk membantu perekonomian keluarga mereka, yang merupakan keluarga nelayan yang hidup di wilayah perkotaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan istri nelayan yang bekerja pada industri ikan asin untuk turut berperan dalam ekonomi keluarga?
2. Bagaimana peran perempuan istri nelayan yang bekerja pada usaha industri ikan asin dalam membantu perekonomian keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan istri nelayan yang bekerja pada industri ikan asin untuk berperan dalam ekonomi keluarga.
2. Mengkaji peran istri nelayan yang aktif bekerja pada usaha industri ikan asin dalam membantu perekonomian keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memahami peranan perempuan pada kegiatan produktif perikanan sehingga dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kebijakan perikanan yang sensitif terhadap isu gender di masyarakat nelayan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Keluarga Nelayan

Keluarga nelayan adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dengan cara menangkap ikan atau binatang air lainnya di lautan. Laut menjadi lahan hidup yang pertama dan utama bagi keluarga nelayan. Sumber daya ekonomi perikanan merupakan sumber daya utama dalam menggerakkan perputaran roda ekonomi dan perdagangan keluarga nelayan. Produksi perikanan laut yang dihasilkan oleh nelayan menentukan kehadiran sektor pekerjaan lain yang menunjang komunitas nelayan tersebut, seperti pengolahan hasil tangkapan perikanan, pembuatan alat tangkap, jasa angkutan dan perbengkelan untuk perahu, serta berbagai toko yang menjual kebutuhan rumah tangga nelayan.

Pada umumnya pesisir di Indonesia dihuni oleh nelayan tradisional serta nelayan buruh atau pekerja. Nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkapan tradisional seringkali mendapatkan tangkapan atau hasil yang tidak pasti (fluktuatif). Pasang surut produksi perikanan berpengaruh besar terhadap dinamika ekonomi keluarga nelayan.

Keluarga nelayan memiliki karakteristik berbeda dari keluarga yang lain. Sifat komunalisme mereka sangat tinggi. Dalam bekerja mereka perlu berhadapan dengan ombak dan angin laut, tinggal sehari-hari di laut demi mendapatkan banyak ikan. Pemukiman mereka berkelompok, dan cenderung kumuh karena berada di wilayah daratan yang berbatasan langsung dengan air laut. Persoalan keluarga nelayan salah satunya adalah memilih antara anak mereka bersekolah atau ikut membantu ekonomi keluarga di laut. Biasanya, anggota keluarga nelayan sudah tergerak untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan berbagai aktivitas untuk menghasilkan uang agar ekonomi mereka tercukupi dan mereka

tetap bisa bertahan hidup. Dalam keluarga nelayan dikenal dengan pembagian tugas berdasarkan tugas pokok dan menurut gendernya. Nelayan laki-laki mencari ikan di laut dan menjualnya ke tempat pelelangan, sementara istri nelayan melakukan usaha pengolahan ikan (ikan asin, atau terasi) sebagai bentuk pembagian kerja. Hal tersebut sekaligus menegaskan bahwa perempuan juga memiliki kontribusi untuk perekonomian keluarga mereka.

B. Tinjauan Tentang Peran

Menurut sosiolog Soerjono Soekanto, peranan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (Status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2006). Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Dengan melekatnya peranan yang ada pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.

Posisi seseorang di dalam masyarakat (*social position*) merupakan suatu unsur statis yang menunjukkan tempat atau posisi seorang individu pada organisasi masyarakat, sedangkan peranan adalah hal yang lebih banyak membahas tentang fungsi seseorang di masyarakat. Dapat dilihat bahwa seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat pasti akan menjalankan peranan. Dari *statement* tersebut, maka Soerjono soekanto mengemukakan bahwa peranan yang dilakukan seseorang meliputi tiga hal penting, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan serangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abdul Syani, peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai

dengan status yang dimilikinya. Perilaku sesuai dengan peranan dikatakan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan untuk timbul harapan baru berkenaan dengan peningkatan status dan kedudukannya. (Syani, 2012).

Kaitannya dengan penelitian ini adalah perempuan memiliki peran yang lebih dari biasanya guna mencapai harapan yang diinginkan, yakni keluarga yang semakin berkembang dan pada akhirnya memiliki penghasilan tambahan selain dari mengandalkan kapasitas suami yang bekerja sebagai nelayan. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai alasan, mulai dari perempuan yang menginginkan untuk mandiri, ingin ada pekerjaan yang dilakukan, atau karena adanya kesempatan meningkatkan perekonomian keluarga.

C. Tinjauan Tentang Peran Perempuan

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling bergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang. Disamping itu peran dapat menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batasan-batasan tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko, 2004).

Sebagaimana kita ketahui, keluarga itu sendiri dapat di lihat dalam arti kata yang sempit yaitu sebagai keluarga inti (*extended family*) yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat, yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang ayah (suami), ibu (istri), dan anak-anak yang di dalamnya di landasi oleh cinta dan kasih sayang di antara anggotanya. Keluarga inti menurut (Munandar, 2005) adalah bertindak sebagai anggota keluarga primer yang terkait oleh hubungan intim, yang mana disatukan dan mempunyai fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

1. Pemberian afeksi, dukungan, dan persahabatan.
2. Memproduksi dan membesarkan anak.
3. Meneruskan norma-norma kebudayaan, agama, dan moral pada yang muda.
4. Mengembangkan kepribadian.
5. Membagi dan melaksanakan tugas-tugas di dalam keluarga maupun di luar urusan keluarga.

Semua fungsi tersebut melibatkan perempuan untuk melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga meskipun laki-laki sebagai suami ikut adil di dalamnya. Seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga cukup mempunyai waktu dan kesempatan untuk mengamati dan mengenal anaknya sebagai individu, tidak hanya sebagai anggota kelompok. Selain itu, ibulah yang paling mengetahui tentang minat anaknya, tau pula jika anaknya perlu dorongan atau pujian serta tau pula untuk tidak memberikan ancaman, ejekan, kemarahan, hukuman fisik dan sebagainya dalam motivasi dan menaikkan rasa harga diri serta percaya diri pada anak.

Selain itu perempuan juga sebagai orang tua dan ibu rumah tangga mempunyai jalinan hubungan yang kuat dengan anak dalam proses pembentukan dan perkembangan kepribadian anak, sebagai orang tua, ibulah yang merupakan orang pertama dan dikenal oleh anak. Melalui orang pertama inilah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Menurut (Lestari, 2011) peranan perempuan dalam keluarga selain berkontribusi penting dalam proses pembentukan kepribadian dan mental anak ia juga bertugas melaksanakan fungsinya yang berstatus istri bagi suaminya. Hal yang kita bisa mengerti karena keluarga itu terbentuk jika adanya ikatan perkawinan antara seseorang laki-laki dan perempuan. Perempuan dan status peran dalam status sosial dapat tercermin dalam keterlibatan perempuan itu sendiri pada berbagai aspek kehidupan yang antara lain mencakup kehidupan bidang rumahtangga, pembangunan, keluarga inti (*extended family*) maupun keluarga dalam arti luas (*nuclear family*). Keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial tersebut akan membawa konsekuensi bahwa perempuan itu merupakan salah satu unsur yang tergabung dalam suatu kesatuan dan menunjukkan adanya saling ketergantungan dengan unsur lainnya. Dalam ketergantungan itu, sekumpulan manusia terintegrasi yang bersifat lebih kekal dan stabil. Selama masing-masing individu dan kelompok kesatuan tersebut masih

menunjukkan adanya kondisi saling ketergantungan dan memiliki kesamaan serta keseimbangan perilaku maka, selama itu pula unsur-unsur sistem sosial menjalankan fungsinya.

Perempuan sebagai kelompok penduduk yang jumlahnya mayoritas ditantang untuk ambil bagian menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dampak lain dari globalisasi adalah keterbukaan dan peningkatan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk berperan lebih luas. Hal ini di mungkinkan karena pertumbuhan ekonomi yang memberi perluasan pada kesempatan kerja, dan pengembangan potensi peran karena peningkatan dan kemajuan pendidikan perempuan. Perkembangan peningkatan kemampuan perempuan ini sudah barang tentu akan menimbulkan pergeseran nilai dan pola kehidupan keluarga.

Di sektor publik, banyak hal yang bisa di lakukan perempuan pada era global ini. Dengan terbukanya peluang dan kesempatan global maka terbuka pula peluang bagi partisipasi perempuan dalam bidang kegiatan yang di anggap kurang lazim dilaksanakan oleh perempuan pada saat sebelumnya (Prantiasih, 2014).

Pergeseran peran perempuan dari ranah domestik ke publik merupakan tanda penting dari perkembangan realitas sosial ekonomi, dan politik. Kesadaran perempuan semakin meningkat terhadap peran non domestik. Hal tersebut terlihat dari adanya pergeseran aktivitas perempuan yang bukan saja sebagai pelaksana terhadap pekerjaan rumah namun juga perempuan telah berperan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan bidang-bidang lain di luar rumah tangga (Derman 2017).

Peran perempuan menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua:

1. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan;
2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.

Kaitannya dengan pembagian peran, Mugniesyah dalam (Samay, et.al. 2020) mengemukakan bahwa ada tiga kategori peranan menurut gender yaitu:

1. Peranan Produktif

Peranan yang dikerjakan perempuan dan laki-laki untuk memperoleh bayaran atau upah secara tunai atau sejenisnya. Termasuk produksi pasar dengan suatu nilai tukar, dan reduksi rumah tangga atau subsisten dengan nilai guna, tetapi juga suatu nilai tukar potensial. Contohnya: kegiatan bekerja baik di sektor formal maupun informal.

2. Peranan Reproduksi

Yakni peranan yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja yang menyangkut kelangsungan tenaga. Contoh: melahirkan, memelihara dan mengasuh anak, mengambil air, memasak, mencuci, membersihkan rumah, memperbaiki baju, dan lain sebagainya.

3. Peranan Kemasyarakatan

Yaitu peran pengelolaan masyarakat (kegiatan sosial), yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan dalam tingkat komunitas sebagai kepanjangan peran reproduktif, bersifat sukarela (*volunteer*), dan tanpa upah.

Pada penelitian ini akan dibahas peranan perempuan pemilik usaha industri ikan asin yang merupakan istri nelayan. Perannya mencakup peranan produktif, yang mana, perempuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemilik usaha industri ikan asin, dan hal tersebut dijalankan sebagai bagian dari usaha produktif keluarga, guna menambah pemasukan ekonomi keluarga dan mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

D. Kajian Tentang *Home Industry*

1. Definisi *Home Industry*

Industri adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan langsung dari alam, tetapi barang tersebut diolah dahulu sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman yang menjadi pusat lembaga sosial dalam kehidupan manusia yang

bersifat seimbang, tempat manusia mengadakan tatap muka dan membina hubungan kekeluargaan. Sedang industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang, dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home industry* adakah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home Industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. (Tambunan, 2004)

Industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas. Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

1. Industri rumah tangga, menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
2. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
3. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih

Menurut (Mubyarto, 1984) Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk, terutama penduduk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Industri ini di masyarakat nelayan mempunyai manfaat yang besar, karena:

1. Dapat memberikan lapangan kerja pada perempuan istri nelayan yang umumnya tidak bekerja secara utuh;
2. Memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota anggota keluarga lain;
3. Dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar.

Hal lain yang perlu diperhatikan terhadap industri kecil adalah lokasi industri. Lokasi industri sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi di tempat yang mudah mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi: tersedianya bahan mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber sumber daya, tersedianya modal, transportasi yang lancar, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.

Jadi yang dimaksud dengan *home industry* adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sertapendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pusat Kegiatan dan Pelaku *Home Industry*

Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, *Home Industri* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Berdasarkan

kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.

Sedangkan pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

3. Fungsi *Home Industry*

Adapun fungsi diberlakukannya *home industry* adalah sebagai berikut:

- a) Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke semua arah.
- b) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- c) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.

4. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industri*

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia ;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik ;
- d. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- e. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- f. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilak-sanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari *home industri* yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia;
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih mementingkan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja ;
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil;
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Industri Ikan Asin yang dijalankan oleh istri nelayan yang digunakan sebagai upaya membantu perekonomian keluarga ini adalah termasuk *home industry* dikarenakan dijalankan oleh keluarga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya,

terutama perempuan untuk menjadi buruh industri. Bahan pokoknya juga mudah didapat karena ikan teri di Pulau Pasaran cenderung memiliki kuantitas lebih banyak karena berada pada daerah teluk Lampung, sehingga industri tersebut memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di sekitar mereka menjadi sesuatu yang bernilai.

E. Industri Ikan Asin

Pengertian industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk rancang bangun dan perekayasaan industri. Termasuk ikan, yang harga dasar ikan tersebut standar, setelah diolah menjadi ikan asin, harga jualnya menjadi lebih tinggi.

Ikan asin atau ikan kering merupakan hasil proses penggaraman dan pengeringan. Ikan ini mempunyai kadar air rendah karena penyerapan oleh garam dan penguapan oleh panas. Beberapa jenis ikan yang biasanya diawetkan menjadi ikan asin atau ikan kering adalah ikan kakap, tenggiri, tongkol, kembung, layang, teri, mujair, dan lain-lain (Antoni, 2010).

Industri ikan asin di Pulau Pasaran merupakan pengolahan bahan mentah berupa ikan teri yang kemudian diolah menjadi ikan asin. Pembangunan industri memiliki peranan penting untuk memberikan lapangan pekerjaan baru dan kesempatan kerja di suatu wilayah yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ikan asin merupakan salah satu produk olahan ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain harganya yang murah ikan asin juga mudah diperoleh. Produksi ikan asin berawal dari hasil tangkapan ikan laut nelayan berupa ikan yang biasanya langsung dijual ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan), kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat di Pulau Pasaran untuk diolah menjadi ikan asin. Ikan asin diproses dari ikan laut dengan cara diawetkan secara tradisional. Pengawetan ikan secara tradisional bertujuan untuk mengurangi kadar air di dalam tubuh ikan. Hasil awetan yang bermutu tinggi dapat diperoleh dengan perlakuan baik selama proses produksi

seperti menjaga bahan dan alat yang digunakan, menggunakan ikan yang masih segar dan penggunaan garam yang baik.

Industri ikan asin yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha milik keluarga yang dijalankan oleh perempuan. Hal tersebut disebabkan peneliti ingin mengetahui bagaimana usaha yang dijalankan oleh perempuan dapat membantu atau menopang perekonomian keluarga nelayan. Peran perempuan juga akan dilihat dalam penelitian ini apakah mereka hanya menjalankan usaha atau tetap menjalankan peran sesuai pembagian gender.

F. Perempuan dalam Usaha Ikan Asin

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung musim. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan kecil, buruh nelayan, pengolah ikan skala kecil dan pedagang kecil karena memiliki kemampuan investasi terbatas.

Berbagai strategi dilakukan oleh keluarga nelayan seperti pemanfaatan tenaga kerja yang berasal dari keluarga, yakni istri dan anak-anaknya. Berbagai studi menyebutkan bahwa keterlibatan istri nelayan memiliki kontribusi yang besar terhadap ekonomi rumah tangga nelayan (Harahap, Fauzia, dan Emalisa, 2013). Mereka menjalankan peran ganda dalam rumah tangga, yakni bertanggungjawab terhadap berbagai urusan domestik di rumah dan juga terlibat dalam urusan pekerjaan publik sebagai pekerja tambahan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Pembagian motif di dalam penelitian ini akan dibahas dengan tiga motif, menurut (Sajogyo, 1985) mengemukakan bahwa motif perempuan bekerja di sektor informal seperti industri ikan asin terbagi menjadi tiga motif yaitu:

1. Motif untuk membantu menambah penghasilan ekonomi keluarganya.
2. Motif sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga.
3. Motif sebagai pengisi waktu luang.

Perbedaan perempuan yang sudah berkeluarga dan belum berkeluarga saat bekerja di sektor informal terdapat pada motifnya, dikarenakan perempuan sudah biasa ikut bekerja di sektor informal, maka perempuan biasanya menjadi buruh pada industri ikan asin, dan bisa menjadi pemilik usaha ketika sudah ada modal. Modal inilah yang menjadi kelebihan perempuan yang sudah menikah, modal tersebut didapat dari usaha suaminya menjadi nelayan.

Dari konsep di atas, dapat dinyatakan bahwa ternyata ada beberapa faktor yang melatarbelakangi istri nelayan pemilik usaha ikan asin untuk menjadi pemilik usaha ikan asin, mereka akhirnya menjalankan usaha dari hasil uang yang didapat suaminya. Adapun faktor penyebab mereka pada akhirnya memilih untuk menjadi pemilik usaha ikan asin adalah bahwasanya mereka ingin membantu menambah penghasilan ekonomi keluarganya.

G. Peran Perempuan Pemilik Usaha Industri dalam Keluarga

Menurut Kamus Ekonomi, bahwa kontribusi atau sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan. Motivasi perempuan bekerja pada saat ini sangat kompleks namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga yang terdiri dari kebutuhan sehari-hari, pangan, pendidikan, serta kesehatan.

Perkembangan selanjutnya menentukan bahwa hampir semua perempuan memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarganya dan motivasi perempuan bekerja sangat beragam. Motivasi perempuan bekerja adalah Untuk menambah penghasilan keluarga, agar perekonomian tidak tergantung pada suami untuk menghindari rasa bosan karena kegagalan perkawinan, atau mempunyai minat tertentu yang ingin dimanfaatkan untuk memperoleh status.

Berkaitan dengan pengalihan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga maka telah menuntut perempuan sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja diluar rumah. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan perempuan pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja disektor publik semakin tinggi. Perempuan pada rumah tangga miskin rata – rata mempunyai tingkat pendidikan relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakangi. Perempuan ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan rendah inilah yang justru banyak masuk lapangan kerja terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga (Haryanto, 2008).

Peranan perempuan sebagai pencari nafkah, mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung kehidupan keluarga. Dengan semakin banyaknya kebutuhan akan rumah tangga maka kesempatan kerja untuk setiap keluarga terutama peran perempuan dalam membantu pendapatan keluarga semakin tinggi. Bekerjanya perempuan di luar rumah untuk kegiatan yang menghasilkan umumnya didorong oleh keadaan yang mengharuskan seorang perempuan berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja keluarga untuk mencari nafkah dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena pendapatan yang diperoleh oleh suaminya dirasakan kurang mencukupi (Kumaat, 2011).

Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan istri nelayan cenderung untuk memasuki atau bahkan merintis dan memiliki industri kecil diantaranya, yaitu:

1. Karena industri kecil tidak memerlukan keahlian tinggi
2. Tidak menggunakan pendidikan formal yang tinggi
3. Jam kerja lebih luwes

Perempuan sebagai salah satu anggota keluarga, seperti anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung kehidupan keluarga. Sebagian besar kontribusi yang diberikan oleh perempuan lebih kecil dibanding suami, oleh karena itu disarankan kepada perempuan untuk lebih dapat ditingkatkan produktivitas kerja agar supaya penghasilan setiap bulannya dapat diperoleh sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal (Daulay, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja yaitu jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya ketika jumlah penghasilan keluarga relatif kecil maka keputusan perempuan berstatus menikah bekerja relatif besar terhadap keputusan seseorang perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga membuat semakin besar keikutsertaan perempuan untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga mulai dari kebutuhan sekolah, kebutuhan pokok dan biaya tak terduga lainnya.

Adapun kaitannya dalam penelitian ini adalah peran perempuan dalam ekonomi keluarga didasari oleh kurang tercukupinya kebutuhan keluarga, terlebih suaminya hanya seorang nelayan yang apabila penghasilannya tidak dimanajemen dengan baik, maka uang tersebut akan cepat habis. Peran perempuan disini adalah dengan memutar uang tersebut dan menjadikannya sebuah usaha industri ikan asin, dikarenakan di Pulau Pasaran ini Ikan Teri sangat melimpah yang berperan sebagai produksi utama ikan asin, selain itu usaha industri ikan asin juga memang sudah menjadi usaha turunan di pulau pasaran, terutama untuk kalangan perempuan.

Pemanfaatan uang penghasilan suami tersebut menjadi usaha ikan asin, pada akhirnya yang membuat mereka memiliki peran untuk perekonomian keluarga, jadi tidak hanya sekedar untuk mengisi waktu luang, kiprah perempuan di industri ikan asin pulau pasaran juga sedikit banyak membantu perekonomian keluarga. Baik itu bekerja sebagai buruh atau pemilik ikan asin.

H. Teori Kebutuhan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Maslow menerangkan bahwa teori ini merupakan konsep aktualisasi diri yang merupakan kegiatan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang mampu dicapai oleh setiap individu. Lima tingkatan kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut:

1. Basic needs atau kebutuhan fisiologi, merupakan kebutuhan yang paling penting seperti kebutuhan akan makanan. Dominasi kebutuhan fisiologi ini relatif lebih tinggi dibanding dengan kebutuhan lain\.

2. Safety needs atau kebutuhan akan keselamatan, merupakan kebutuhan yang meliputi keamanan. Kemantapan, ketergantungan, kebebasan dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas kekuatan pada diri, pelindung dan sebagainya.
3. Love needs atau kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta, merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologi dan kebutuhan keselamatan telah terpenuhi. Artinya orang dalam kehidupannya akan membutuhkan rasa untuk disayang dan menyayangi antarsesama dan berkumpul dengan orang lain.
4. Esteem needs atau kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan ini dibagi dalam dua:
 - a. Keinginan akan kekuatan, akan prestasi, berkecukupan, unggul dan kemampuan, percaya pada diri sendiri, kemerdekaan dan kebebasan.
 - b. Hasrat akan nama baik atau gengsi dan harga diri, *prestise* (penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian dan martabat.
5. Self actualitation needs atau kebutuhan akan perwujudan diri, yakni kecendrungan untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuannya (Ahmad, 2011).

Adapun kaitannya teori tersebut dengan penelitian ini adalah bahwasanya Istri nelayan pemilik usaha ikan asin turut mengidentifikasi kebutuhan *basic needs* keluarga mereka, yang semakin hari semakin bertambah. Dengan adanya hal tersebut, keluarga mereka semakin butuh akan makanan dan kebutuhan dasar lainnya. Belum lagi seiring berjalannya waktu, kemungkinan bertambahnya anggota keluarga juga berpeluang meningkatkan *basic needs* keluarga mereka.

Berdasarkan kebutuhan itulah dibutuhkan *safety needs* yang merupakan kebutuhan keamanan, karena kebutuhan tersebutlah maka istri dari nelayan ini memutuskan untuk bekerja di sektor informal guna membantu keluarganya agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya tadi seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, mereka bekerja, memanfaatkan uang yang dimiliki untuk dijadikan usaha sampingan, sehingga mereka istri nelayan yang sudah berkeluarga ini memutuskan untuk memiliki usaha ikan asin, dan berkontribusi untuk mendapatkan keluarganya.

I. Gender

Pengertian gender menurut Muhtar (2002) gender diartikan sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Sementara Fakih (2008: 8) mendefinisikan gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Istilah gender dibedakan dari istilah seks. Seorang ahli sosiologi asal Inggris bernama Oakley yang awalnya memberikan perbedaan dua istilah itu.

Istilah gender adalah sebuah konstruksi sosial budaya yang sangat erat kaitannya mengenai perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, kedudukan serta peranannya di tengah masyarakat. Sedangkan istilah Seks merujuk kepada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara biologis terutama yang berkaitan dengan prokreasi dan reproduksi. Laki-laki dicirikan dengan adanya sperma dan penis serta perempuan dicirikan dengan adanya sel telur, rahim, vagina, dan payudara. Ciri jenis kelamin secara biologis tersebut bersifat bawaan, permanen, dan tidak dapat dipertukarkan (kodrati) (Abdullah, 2004 : 11). Selanjutnya, yang dimaksud dengan gender adalah cara pandang atau persepsi manusia terhadap perempuan atau laki-laki yang bukan pembagian secara kodrati biologis.

Gender dalam segala aspek kehidupan manusia mengkreasikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki termasuk kreasi sosial kedudukan perempuan yang lebih rendah dari pada laki-laki. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa (Hadiati, 2010 : 15).

Dalam gender, terdapat peran-peran yang dibagi kedalam tiga bagian: peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial. Peran tersebut adalah peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status, lingkungan, budaya dan struktur masyarakatnya. Peran tersebut diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas dan kelompok sosial tertentu yang dipersepsikan sebagai peran perempuan dan laki-laki.

J. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penulis membutuhkan penelitian terdahulu sebagai pedoman mendapatkan sistematika berpikir dan penulisan dalam masalah. Penelitian terdahulu yang penulis pilih adalah yang mengangkat tema terkait dengan bagaimana perempuan ikut bekerja memenuhi kebutuhan, akan tetapi berbeda lokasi dan masalah yang dihadapi. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwasanya sama-sama membahas terkait dengan peran ganda perempuan, akan tetapi secara spesifik penelitian ini hanya membahas terkait bagaimana perempuan istri nelayan berkontribusi terhadap perekonomian keluarga dengan cara menjadi pekerja industri ikan asin, sementara penelitian lainnya, perempuan yang diteliti hanya menjadi buruh atau pekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Persamaan lainnya adalah membahas terkait dengan alasan mengapa perempuan memutuskan untuk bekerja, yang mana membahas tentang kesulitan ekonomi keluarga, akan tetapi fokusnya berbeda, penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perempuan bekerja karena keterbatasan Pendidikan, sementara dalam penelitian ini membahas terkait tentang kontribusi yang dilakukan istri nelayan pemilik usaha dalam pemenuhan ekonomi keluarga, yang mana mereka memiliki *skill* dan Pendidikan memadai untuk membuka usaha pengolahan ikan asin. Lainnya adalah bagaimana dampak yang dihasilkan dari pekerjaan yang mereka lakukan, kedua penelitian ini, baik penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang dampak yang dirasakan ketika perempuan ikut bekerja, penelitian terdahulu menyoroiti bahwa perempuan bekerja untuk menghasilkan uang (produktif) dan kebutuhan aktualisasi diri, sementara penelitian ini menyoroiti bahwa dampak ketika istri nelayan ikut bekerja atau menjadi pemilik usaha adalah bahwa uang yang mereka dapatkan akan pengolahan ikan asin. Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis kaji sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan, dan divisualisasikan sedemikian rupa dengan membuat tabel matriks yang memuat penelitian terdahulu yang penulis kaji, tabel tersebut sebagai berikut

Tabel 2. Tabel Penelitian Terdahulu

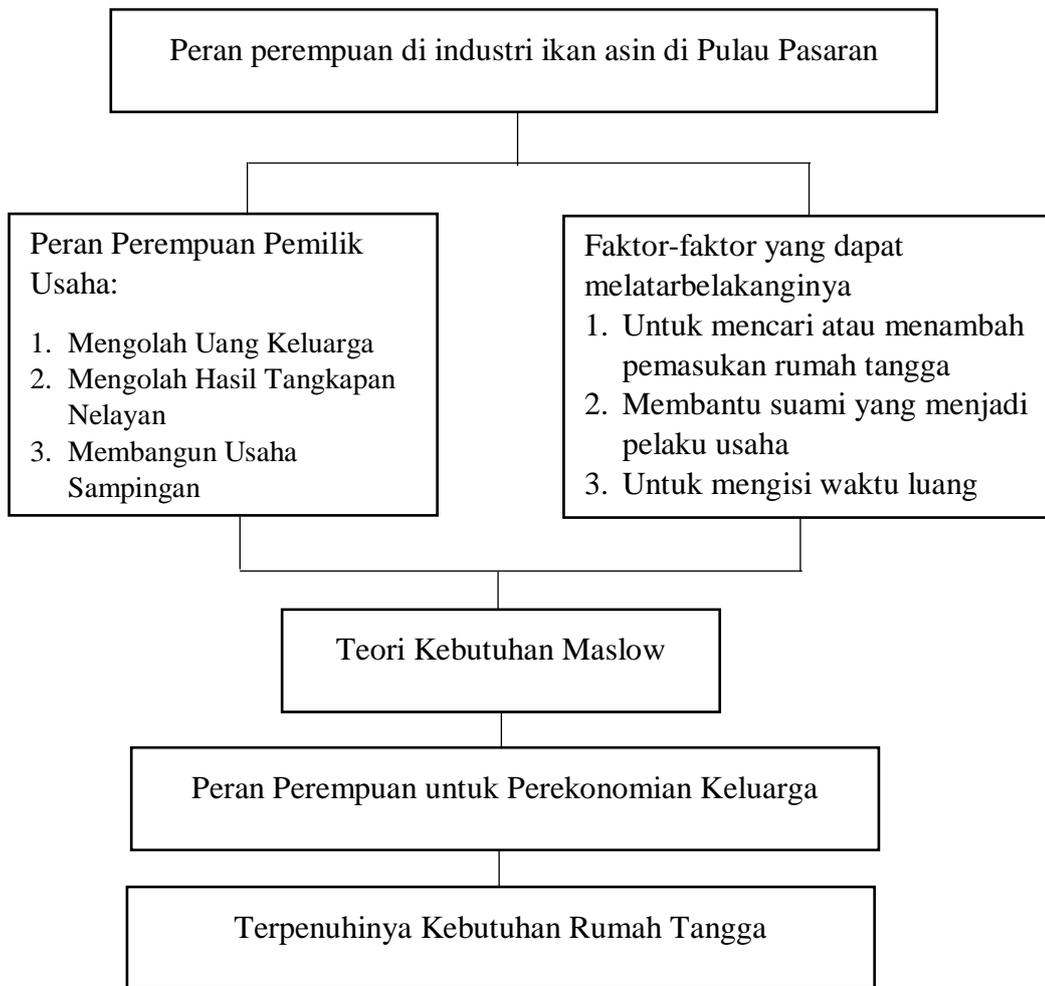
No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Mariam Ibrahim, 2018 Jurnal Phinsi Integration Review Vol 1 No. 2 hal 162-176	<i>Double Burden Perempuan Penjual Ikan Di Awarangge Desa Siddo Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru (Suatu Kajian Sosiologi Gender)</i>	Kualitatif Deskriptif	Motivasi yang mendorong perempuan melakukan peran ganda pada perempuan penjual ikan di Awarangge Desa Siddo Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru adalah faktor ekonomi atau kebutuhan finansial dan faktor pendidikan.
2	Hoiril Sabrman, 2019 Jurnal Analisa Sosiologi Vol 8 No. 2 hal 162-175	<i>Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)</i>	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Perempuan bekerja di sektor publik sebagai penjaga warung makan Kurnia disebabkan beberapa faktor, 1. Persepsi masyarakat, jika tidak bekerja di sektor produktif (bekerja menghasilkan uang) bukan disebut sebagai pekerja. 2. Motif ekonomi, karena ingin membantu perekonomian keluarga. 3. Sebagai kebutuhan aktualisasi diri.
3	Ani Rostiyati, 2018 Jurnal Patanjala Vol. 10 No. 2 Juni 2018: 187-202	<i>Peran Ganda Perempuan Nelayan Di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur</i>	Kualitatif dengan analisis deskriptif	Desakan kondisi perekonomian menyebabkan mereka membantu suami dalam perekonomian keluarga, di samping menjalankan perannya sebagai ibu dan istri serta kegiatan kemasyarakatan. Perempuan nelayan Muara Gading Mas mengambil pekerjaan yang tidak menuntut banyak waktu.

K. Kerangka Berpikir

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung musim. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan kecil, buruh nelayan, pengolah ikan skala kecil dan pedagang kecil karena memiliki kemampuan investasi terbatas.

Pulau Pasaran merupakan pulau yang menjadi tempat produksi ikan teri asin terbesar di Lampung. Menjadi suatu daerah yang tinggi akan potensi sumber daya perikanan membuat masyarakat sekitar memanfaatkannya untuk dijadikan potensi usaha. Hampir seluruh masyarakat yang tinggal di Pulau Pasaran menjadikan usaha pembuatan ikan asin teri sebagai sumber pendapatan utama mereka. Para pekerja tersebut tidak hanya terdiri dari kaum laki-laki tapi juga tidak sedikit kaum perempuan ikut ambil alih dalam proses produksi. Industri Ikan Asin yang dijalankan oleh istri nelayan yang digunakan sebagai upaya membantu perekonomian keluarga ini adalah termasuk *home industry* dikarenakan dijalankan oleh keluarga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya, terutama perempuan untuk menjadi buruh industri.

Perkembangan ekonomi saat ini menuntut para kaum perempuan untuk tidak hanya menjadi sebagai ibu rumah tangga namun harus berperan sebagai pekerja. Hal tersebut terpaksa dilakukan oleh perempuan demi untuk sekedar mencari tambahan pemasukan untuk keperluan rumah tangga. Para perempuan yang ikut ambil alih dalam industri ikan teri asin di Pulau Pasaran menyampingkan istilah “perempuan” sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lainnya. sejalan dengan perkembangan jaman perempuan juga harus memiliki sifat mandiri dan dapat mengembangkan dirinya yang juga dapat bekerja. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan agar penelitian memiliki arah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Deskriptif digunakan karena pada penelitian ini banyak fakta di lapangan yang didapatkan melalui cerita-cerita yang diutarakan para informan yang dilibatkan dalam penelitian. Menurut Moleong tahun 2009 dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2009).

Sedangkan peneliti kualitatif adalah yang menghasilkan prosedur analisis. Menurut Moleong, alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti sendiri, sehingga peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. (Moleong, 2009). Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang penelitian yang akan dilakukan dan juga hasil penelitian yang akan didapatkan.

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah mendalam sampai pada titik dimana peneliti merasa semua pertanyaan yang ada di penelitiannya terjawab atau sampai peneliti merasa jenuh dengan informasi yang didapatkan. Peneliti juga harus bertanggung jawab atas data yang dihasilkan, maka dari itu data harus direkam semata-mata untuk membuktikan keabsahan data yang dihasilkan (Moleong, 2009).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah tempat dimana peneliti mencari informasi. Adapun lokasi penelitian ini berada di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung. Alasan

peneliti memilih Pulau Pasaran ini sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan pulau pasaran merupakan sentra ikan asin yang ada di Provinsi Lampung dan sebagai salah satu penghasil ikan teri terbesar di Indonesia, sehingga banyak industri rumahan yang mengolah ikan asin disana melahirkan banyak para pekerja khususnya kaum perempuan, dikarenakan memang mayoritas mereka adalah keluarga nelayan yang tidak cukup hanya berasal dari satu pemasukan (suaminya). Maka dari itu istri juga harus bekerja di sektor Industri. Latar belakang inilah yang membuat peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui bagaimana perempuan di Pulau Pasaran juga berjuang untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

C. Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, kehadiran fokus penelitian dalam sebuah riset adalah sangat penting untuk keperluan penelitian karena dengan adanya fokus penelitian, kita akan dapat membatasi studi atau permasalahan apa yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti mungkin akan kesulitan dan akan terjebak dengan melimpahnya informasi yang didapat dari informan di lapangan.

Menurut Moleong, fokus penelitian penting untuk membatasi masalah studi dan penelitian, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Moleong, 2009). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang:

1. Faktor Penyebab perempuan di Pulau Pasaran ikut mencari nafkah untuk keluarganya
 - a. Latar belakang keluarga Perempuan yang Ikut Mencari Nafkah
 - b. Urgensi (Faktor Utama) perempuan ikut mencari nafkah
2. Peran perempuan yang bekerja di Industri Ikan Asin
 - a. Peran dalam hal peningkatan ekonomi keluarga
 - b. Perubahan dalam keluarga ketika perempuan ikut berkontribusi

D. Penentuan Informan

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau Teknik *Purposive* dimana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan khusus dari peneliti dengan mempertimbangkan karakteristik informan berdasarkan kebutuhan analisis dalam penelitian ini. Menurut Iskandar tahun 2010, *Purposive* adalah Teknik penentuan berdasarkan penelitian subjektif dari peneliti dan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut-paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu (Iskandar, 2010). Peneliti menggunakan ini agar mendapatkan informasi yang lebih beragam namun tetap berfokus pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Informan yang penulis pilih mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan pemilik usaha industri ikan asin
2. Istri nelayan
3. Bertempat tinggal di Pulau Pasaran
4. Pekerja Perempuan di Sektor Industri Ikan asin

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, proses penggalian informasi akan dilakukan secara bertahap hingga penelitian selesai atau sampai informasi yang diperlukan dirasa cukup. Pengumpulan informasi yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya akan dilakukan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, supaya informasi yang didapat bisa lebih lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Menurut (Ahmadi & Narbuko, 2003), wawancara atau metode *interview* adalah merupakan proses pengumpulan data melalui tanya jawab. Sebagaimana yang

dikemukakan dalam bukunya bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau berbagai keterangan yang diperlukan. (Ahmadi & Narbuko, 2003)

Berdasarkan pengertian wawancara diatas, peneliti kebanyakan akan menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti secara mendalam, dan memberikan pertanyaan tambahan yang relevan dan masih dalam satu garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan ditanyakan oleh peneliti. Peneliti memilih teknik wawancara ini karena pada saat penelitian dan wawancara dilakukan tidak menutup kemungkinan peneliti akan menggali lebih jauh tentang topik yang akan diteliti saat di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak dan wawancara akan berhenti apabila informasi sudah dirasa cukup.

2. Observasi

Menurut Sugiyono tahun 2014, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah proses yang penting karena melibatkan proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono, 2014)

Teknik pengumpulan data dengan observasi karena penelitian ini berkenaan dengan permasalahan bagaimana perempuan pelaku usaha industri ikan asin ini dapat berkontribusi bagi perekonomian keluarga. Observasi digunakan dengan bermukim di Pulau Pasaran dan mengikuti kegiatan perempuan pelaku usaha industri ikan asin, serta mengamati beberapa kegiatan jual-beli yang dilakukan oleh istri nelayan yang bekerja sebagai pelaku usaha industri ikan asin, untuk mengetahui secara langsung informasi berapa pendapatan tambahan yang diperoleh untuk memberikan peranan pada ekonomi keluarga mereka.

3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengambil hal yang penting baik bersumber dari buku, jurnal, artikel atau literatur lain yang berhubungan dengan topik bahasan, dan tentunya yang dapat

berguna dalam mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti banyak mempelajari jurnal yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dan banyak literatur yang bersumber dari internet yang tentu saja sangat membantu peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap berbagai referensi yang berhubungan dengan faktor permasalahan penelitian. Dokumentasi yang dimaksud diantaranya adalah pada buku, skripsi, dan jurnal melalui internet yang memuat tentang penanggulangan bencana, serta foto yang digunakan untuk menampilkan gambar berkaitan dengan penelitian, rekaman suara, dan transkrip wawancara saat melakukan wawancara.

F. Keabsahan Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2009). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2014).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Salah satu yang dilakukan untuk uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik penelitian, dan triangulasi waktu.

2. Transferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2014).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Reliabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan informasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai metode untuk pengecekan ulang (*crosscheck*) data penelitian dengan keadaan aslinya. Keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *membercheck* dalam penelitian), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai peneliti merasa jenuh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga komponen analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data tertulis yang didapat di lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan bisa diverifikasi. Cara yang dipakai dalam proses reduksi biasanya dapat melalui proses seleksi yang Panjang, melalui ringkasan atau singkatan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian, saat wawancara, kemudian ditranskripsi dan diambil poin penting yang berkenaan dengan batasan penelitian yang sebelumnya ditentukan, hal tersebut dilakukan setelah wawancara mendalam karena setelah wawancara mendalam, biasanya data dan informasi yang didapat cenderung mentah dan harus disesuaikan dengan mereduksi sebagian data yang terkait dengan tema penelitian agar didapatkan data yang informatif.

2. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis hasilnya. Penyajian data merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Dalam tahap ini peneliti berusaha menampilkan data yang relevan kalimat-kalimat yang didapat dari proses penggalian informasi di lapangan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Data yang ditampilkan harus jelas agar pembaca mengerti apa yang coba direpresentasikan oleh peneliti. Peneliti akan menampilkan data berupa hasil wawancara yang dilakukan selama melakukan penelitian sehingga pembaca menjadi tahu tentang penelitian ini.

Display data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menampilkan transkripsi data selama wawancara dengan informan di bagian lampiran dan juga mengutip bagian dari transkripsi wawancara tersebut guna mendapatkan informasi yang kuat, selain dari observasi, juga didukung dari kutipan wawancara yang membuat informasi lebih bisa dipercaya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi, dalam tahapan ini peneliti menyimpulkan semua data yang diperoleh dari proses penelitian. Adapun kesimpulan tersebut diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya yaitu reduksi data dan menampilkan data secara jelas. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penambahan data ataupun informasi baru dari data awal dengan berbekal informasi tambahan yang didapatkan selama penelitian. Verifikasi ini termasuk untuk menguji keabsahan (*validitas*) data yang didapatkan, hal tersebut akan didapatkan dengan cara *crosscheck* dengan pihak lain, seperti bertanya pada nelayan atau tokoh masyarakat, ataupun bagian dari masyarakat setempat apakah kenyataan di lapangan betul seperti yang diutarakan oleh pemilik usaha industri ikan asin yang diwawancarai.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Karang

1. Sejarah Terbentuknya Kota Karang

Dimulainya sejarah Kelurahan Kota Karang ini berawal dari tahun 1800-an (Abad Ke-18) yang mulanya dibuka dan dihuni oleh Pangeran Tanun Dewangsa dan Pangeran Tanun Jaya dan segenap keluarganya. Mereka tiba dari Sekala Bekhak dan berasal dari turunan Buay Nunyai. Adapun Nama Kelurahan Kota Karang ini sudah tidak asing di telinga masyarakat Kota Bandar Lampung.

Kata dari Kota Karang sendiri bersumber dari Bahasa Lampung, yakni berasal dari kata *Kuta Kaghang* yang secara Bahasa berarti “Pagar Karang” disebabkan pada jaman dulu kala, letak kelurahan ini berada persis di pinggiran pantai teluk lampung, yang mana saat itu sedang dijadikan tempat bersandar kapal milik bajak laut. Sehingga dalam upaya keamanan, dipagarlah wilayah tersebut dengan batu karang yang tajam, maka dari itu kelurahan ini dinamakan Kota Karang yang berarti Pagar Karang dan berlaku hingga saat ini. Lalu, pada tanggal 17 September 2012 yang lalu, kelurahan Kota Karang resmi dimekarkan menjadi dua kelurahan, yakni Kota Karang dan juga Kota Karang Raya yang berlandaskan Perda No. 4 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan Kota Bandar Lampung.

Adapun Kelurahan Kota Karang juga memiliki pemimpin, yang mana tugas dan fungsinya adalah untuk memimpin keberlangsungan masyarakat Kota Karang yang ada pada saat itu sampai beberapa tahun ke depan. Kepemimpinan Kelurahan Kota Karang dalam penentuannya, dipimpin oleh warga yang bersedia dan dipilih oleh masyarakat. Dalam perjalanannya, sudah banyak terjadi pergantian Kepala Desa ataupun Lurah yang tepatnya sudah berlangsung sebanyak 19 kali pergantian kepala daerah, yakni:

Tabel 3. Susunan Pimpinan Kelurahan Kota Karang dari Masa ke Masa

No.	Nama Pimpinan	Tahun Menjabat
1.	Pangeran Aria Tanun Dewangsa	sampai tahun 1850
2.	Dalom Sangun Ratu	sampai tahun 1883
3.	Batin Makdum	sampai tahun 1913
4.	Raden Ria (Kasim)	sampai tahun 1929
5.	Dalom Sangun Ratu (Hi. Musa)	sampai tahun 1940
6.	Raden Anom (Abdullah)	sampai tahun 1950
7.	Raden Nur Jati (Musa)	sampai tahun 1966
8.	P. Aria Tanun Jaya (Abd. Mutalib)	sampai tahun 1970
9.	Ratu Intan (Hj. Rohana)	tahun 1970 – 1980
10.	Kimas Macan Negara (Aminuddin)	tahun 1980 – 2000
11.	Minak Panji (M. Rasyid. SY)	tahun 2000 – 2003
12.	A.H. Sutejo. TS	tahun 2003 – 2006
13.	Zulkipli, S.E.	tahun 2006 – 2010
14.	M. Syahroni, S.Sos.	tahun 2010 – 2011
15.	Yantoni, S. Sos.	tahun 2011
16.	Zulkipli, S.E., M.M.	tahun 2011 – 2019
17.	Sahrial, S. Sos., M.M.	tahun 2019
18.	Drs. Syamsuddin (Mappe)	tahun 2019 – 2021
19.	Bambang Heriyanto, S.H., M.H.	tahun 2021 – saat ini

Sumber: Profil Potensi Kelurahan Kota Karang, 2023

2. Keadaan Penduduk

Sampai dengan saat ini, jumlah penduduk yang mendiami Pulau Pasaran, tepatnya tinggal di Kelurahan Kota Karang ini sampai tahun 2021 mencapai 10.877 Jiwa yang terdiri dari 5.674 Jiwa Penduduk Laki-Laki dan 5.203 Jiwa Penduduk Perempuan. Hal tersebut sesuai dengan perhitungan ataupun sensus yang dilakukan. Adapun dari sekian banyak jumlah penduduknya, jumlah Kepala Keluarga dalam Kelurahan Kota Karang ini berjumlah 2.768 KK.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung 2021

No	Kelompok Umur (Th)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	368	381	749
2	5-9	354	394	748
3	10-14	458	400	858
4	15-19	440	385	825
5	20-24	510	458	968
6	25-29	457	350	807
7	30-34	470	450	920
8	35-39	470	450	920
9	40-44	580	382	962
10	45-49	530	448	978
11	50-54	440	360	800
12	55-59	416	440	856
13	60+	181	299	480
	Jumlah	5.674	5.203	10.877

Sumber : Laporan Kependudukan Kelurahan Kota Karang, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kota Karang berada pada umur antara 45-49 tahun sebanyak 978 jiwa dan memiliki penduduk usia produktif dalam rentang umur 20 - 24 tahun dengan jumlah 968 jiwa dari keseluruhan total jumlah seluruh penduduk yang ada dan sekaligus menjadi penduduk dengan kelompok umur yang dominan. Adapun di Pulau Pasaran ini diwarnai oleh dominasi penduduk usia produktif dimana mereka masih mampu menjalankan pekerjaan secara optimal, termasuk pada usia produktif lain hingga usia non-produktif (< 60 tahun). Selain diklasifikasi berdasarkan usia, penduduk kota karang juga memiliki beberapa klasifikasi berdasarkan pekerjaan yang dijalankan. Pekerjaan Penduduk di Kelurahan Kota karang ini sangat bervariasi, diantaranya PNS, TNI, Nelayan, Pedagang, Petani, Tukang, Buruh, Pensiunan dan yang lainnya. lebih rinci, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung Tahun 2021

No	Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-----------------------	---------------	--------

		Laki-laki	Perempuan	
1	PNS	10	17	27
2	TNI / POLRI	7	1	8
3	Karyawan	220	250	470
4	Petani	20	-	20
5	Tukang	100	-	100
6	Buruh	933	390	1.323
7	Pensiunan	7	3	10
8	Pedagang	350	300	650
9	Nelayan	998	-	998
10	Jasa	85	30	115
11	Lainnya	1.915	3.206	5.121
	Jumlah	4.645	4.197	8.842

Sumber : Laporan Kependudukan Kelurahan Kota Karang, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Kota Karang memiliki pekerjaan yang beragam, mulai dari penduduknya yang bekerja sebagai TNI/POLRI yang berjumlah 8 jiwa, serta yang paling dominan yakni yang bekerja sebagai buruh sebanyak 1.323 jiwa. Sedangkan yang bekerja pada bidang yang lainnya berjumlah sebanyak 5.121 jiwa. Selain itu, penduduk di Kelurahan Kota Karang bekerja sebagai pedagang, nelayan, pengolah, dan wiraswasta.

Semua pekerjaan tersebut dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kota Karang baik itu di dalam Kawasan Pulau Pasaran, ataupun di luar Kawasan pulau pasaran. Selain itu, pekerjaan tentu berkaitan dengan tingkat pendidikan penduduknya. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan penduduknya, maka semakin baik pekerjaan yang dimiliki oleh penduduknya tersebut. Adapun tingkat pendidikan di Pulau Pasaran juga memiliki keragaman, mulai dari tamatan TK hingga Sarjana. Klasifikasi pendidikan penduduk Pulau Pasaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Belum Sekolah	570	479	1.049
2	TK	521	570	1.091
2	Tamat SD	2.523	2.321	4.844
3	Tamat SLTP	880	845	1.725
4	Tamat SLTA	900	818	1.718
5	Sarjana	80	70	150
6	Sarjana Muda	200	100	300
Jumlah		5.674	5.203	10.877

Sumber : Laporan Kependudukan Kelurahan Kota Karang, 2023

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa banyak penduduk yang memiliki tingkat pendidikan beragam, paling sedikit diyang telah menempuh tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 450 jiwa, baik itu yang memperoleh gelar Sarjana ataupun Sarjana Muda. Sedangkan yang paling banyak adalah penduduk dengan status lulusan Sekolah Dasar (SD) yakni sebanyak 4.844 jiwa. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya mendapatkan pendidikan setinggi mungkin menjadi penyebab utama rendahnya tingkat pendidikan di Kelurahan Kota Karang.

B. Keadaan Umum Pulau Pasaran

1. Sejarah Pulau Pasaran

Sejarah asal mula dinamakan Pulau Pasaran adalah karena dahulu pada tahun 1970 banyak orang yang melakukan transaksi hasil laut di dermaga, sehingga pulau ini ramai dan terlihat seperti pasar. Pada tahun 1987 Pulau Pasaran ini luasnya hanya 3,5 hektar dan hanya terdapat dua rumah yang dihuni oleh orang Buton dan Bugis. Pada tahun 1970-an pulau ini mulai ramai karena banyak orang yang bekerja di pulau ini sebagai pengolah ikan asin, akan tetapi mereka tidak tinggal di pulau tersebut, kebanyakan dari pekerja dahulu bertempat tinggal di Gudang Lelang dan Kota Karang Atau yang sering disebut Cungkeng.

2. Keadaan Geografis

Berdasarkan Profil Kelurahan Kota Karang Pulau Pasaran adalah sebuah pulau di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. Luas Pulau Pasaran sekitar 12 hektar. Pulau Pasaran dikenal sebagai sentra pengolahan ikan teri asin terbesar di Kota Bandar Lampung. Jarak dari Pulau Pasaran ke Kelurahan Kota Karang sekitar 1 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Pulau Pasaran termasuk dalam Lingkungan 2 di Kelurahan Kota Karang yang terbagi menjadi RT 09 dan RT 10.

3. Keadaan Topografi

Kondisi tepi laut di Pulau Pasaran hampir secara keseluruhan sudah berupa tumpukan batu dan tidak ada lagi tepi laut yang berupa pantai berpasir. Kondisi pulau yang berada pada laut yang dangkal dimanfaatkan oleh penduduk untuk memperluas wilayah Pulau Pasaran. Penduduk sengaja membuat tumpukan batu untuk membuat lahan sebagai tempat tinggal mereka, bahkan ada beberapa tempat yang masih berupa lautan dangkal tetapi sudah menjadi lahan hak milik salah satu warga di Pulau Pasaran.

4. Keadaan Penduduk

Data terbaru mengenai penduduk Pulau Pasaran menggambarkan bahwa Pulau Pasaran memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2021 sebanyak 1.072 jiwa yang tinggal di dua lokasi berbeda, yakni di RT. 09 dan juga di RT. 10 di Pulau Pasaran. Penduduk di Pulau Pasaran terdiri atas laki-laki sebanyak 577 jiwa dan perempuan sebanyak 495 jiwa.

Tabel 7. Jumlah penduduk Pulau Pasaran Tahun 2021

No	Lingkungan/RT	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah L+P
			Laki-laki	Perempuan	
1	RT. 09	160	305	264	569
2	RT. 10	148	272	231	503
Jumlah		308	577	495	1072

Sumber: Data Primer, 2023

5. Sarana dan Prasarana

Alat transportasi untuk menuju Pulau pasaran dapat di lalui dengan jalur darat dan laut. Jalur laut bisa menggunakan perahu dari Dermaga Cungkeng yang beroperasi setiap hari sedangkan untuk jalur darat dapat melawati jembatan yang memiliki lebar 1,5 meter dan panjang 500 meter, yang tidak bisa dilewati kendaraan besar seperti mobil. Jembatan yang telah dibangun tersebut kondisinya sekarang terdapat beberapa bagian jembatan yang rusak dan belum ada perbaikan yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Pasaran.

Sebanyak 60 persen lahan Pulau Pasaran digunakan untuk proses produksi ikan teri seperti penjemuran, pengeringan, penyortiran, perebusan, dan terakhir pembungkusan dan sisanya persen digunakan untuk sarana penunjang sosial dan ekonomi yang terdapat di Pulau Pasaran antara lain sarana pendidikan berupa satu buah bangunan Sekolah Dasar (SD), tempat ibadah berupa satu buah mushola dan satu buah masjid, sarana kesehatan berupa satu buah Puskesmas (Pusat Kesehatan Desa), tempat pemakaman, satu buah balai warga, dan satu buah koperasi.

Sarana penunjang perekonomian pengolah di Pulau Pasaran adalah kapal yang biasa digunakan pengolah untuk melakukan transaksi jual beli ikan segar di bagan yang letaknya di tengah-tengah laut. Selain itu, di Pulau Pasaran terdapat beberapa usaha yaitu 19 warung kebutuhan konsumsi dan empat toko besi kecdail n pasar mingguan yang diadakan setiap hari jum'at sore di pulau tersebut.

6. Potensi Perikanan

Pulau Pasaran memiliki potensi besar di bidang perikanan. Pulau Pasaran menjadi salah satu sentra industri pengolahan ikan teri di Lampung. Sebagian besar mata pencaharian pokok penduduknya bertumpu pada sektor perikanan yaitu sebagai pengolah ikan teri asin. Metode dan keterampilan mengolah ikan kering tersebut diperoleh secara turun menurun dengan melakukan perbaikan produksi berdasarkan pengalaman.

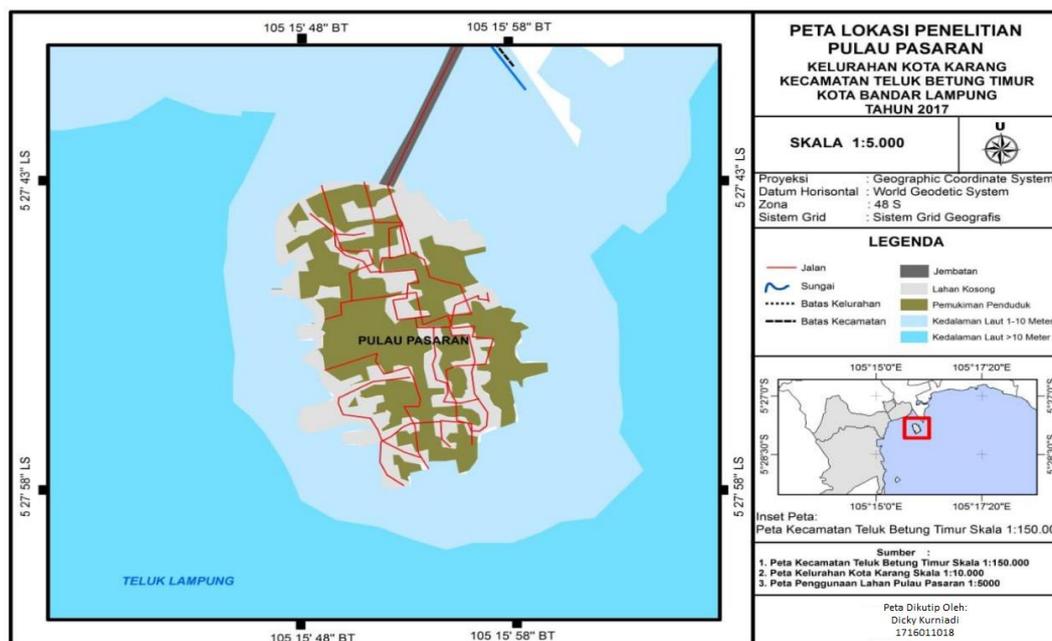
Potensi perikanan di Pulau Pasaran membuat masyarakat di pulau ini sebagian besar memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan perikanan seperti pengolah ikan asin, nelayan, dan buruh pengasin. Hal ini menyebabkan terbentuknya kelompok pengolah ikan, kelompok nelayan, dan kelompok pengolah produk turunan. Proses kemandirian kelompok dan kelembagaan yang telah terbentuk diwujudkan dengan

berdirinya koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok pengolah ikan Pulau Pasaran.

Produksi ikan teri di Pulau Pasaran dalam sehari bisa mencapai 20 ton yang diproduksi oleh lima kelompok pengolah ikan (teri). Pengolahan pengasinan ikan teri tersebut didukung oleh jumlah produksi ikan basah di Bandar Lampung yang sebesar 30.204 ton, sedangkan produksi ikan jenis teri sebesar 12.720 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung, 2021).

Potensi ikan basah khususnya ikan teri yang tinggi dimanfaatkan oleh masyarakat di Pulau Pasaran untuk mengolah ikan teri kering. Produk teri kering yang menjadi prioritas pengolah terdiri dari teri nasi, teri nilon, dan teri jengki. Secara ekonomi, produk ikan kering yang menguntungkan yaitu teri nasi karena harga jualnya tinggi, sedangkan berdasarkan ketersediaan bahan baku, teri jengki mempunyai pasokan bahan baku yang berkelanjutan karena jenis ikan ini tidak mengenal musim, dan cenderung selalu ada setiap saat.

Potensi yang ada di Pulau Pasaran juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk membentuk kelompok pengolah produk turunan yang mengolah produk dari ikan teri kering. Produk olahan ini meningkatkan nilai tambah ikan teri kering dan mampu menambah pendapatan masyarakat. Pengembangan wilayah Pulau Pasaran dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti Bank Indonesia Provinsi Lampung, dompet dhuafa, Dinas Perikanan Provinsi Lampung. Sebuah program disusun untuk pengembangan klaster perikanan di Pulau Pasaran. Program tersebut pada akhirnya berhasil mendirikan koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat Pulau Pasaran khususnya kelompok pengolah ikan, kelompok pengolah produk turunan, nelayan, dan buruh pengasin.



Gambar 2. Peta Pulau Pasaran

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan peta Pulau Pasaran di atas, dapat dilihat bahwa hanya ada satu jalan yang dapat dilalui melalui jembatan dan menyebrangi perbatasan sungai dan laut yang menempati lahan kosong yang kemudian menjadi pemukiman warga dan dalam hal ini Lokasi Pulau Pasaran termasuk ke dalam wilayah Lingkungan II yang ada pada Wilayah Kelurahan Kota Karang yang kemudian dibagi menjadi RT.09 serta RT.10 dan mempunyai keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 1.072 Jiwa.

7. Kehidupan Keluarga Nelayan di Pulau Pasaran

Kehidupan nelayan di Pulau Pasaran serupa dengan kehidupan normal pada umumnya, hanya saja terdapat perbedaan yang cukup terlihat dalam karakteristik mata pencaharian dan juga bagaimana mereka melihat lautan sebagai sumber rezeki mereka. Orang di daerah lain biasanya menganggap lautan sebagai sarana untuk *refresh* pikiran dan fisik mereka setelah lama bekerja dengan keindahannya, dan biasanya cenderung menjadikan laut dan pantai sebagai ancaman ketika ada yang berbeda di lautan tersebut walaupun hanya sedikit perbedaannya.

Dalam penelitian ini kebanyakan melibatkan informan dengan status sebagai buruh nelayan, yang mana hal tersebut merupakan nelayan dengan tugas menangkap ikan dalam kesehariannya untuk mendapatkan penghasilan. Sesuai dengan Namanya,

buruh nelayan sangat bergantung dengan hasil tangkapan mereka di laut, jika musim ikan dan cuaca sedang bersahabat, maka tangkapan mereka memiliki nilai yang lumayan dan bisa diperhitungkan. Sedangkan jika kondisi dan situasi tidak mendukung, maka penghasilan mereka juga sedikit.

Komunitas buruh nelayan sendiri merupakan serangkaian masyarakat yang menjadi anak buah atau pekerja dari nelayan juragan (pemilik kapal) dan telah lama tinggal di daerah Pulau Pasaran sehingga mengetahui berbagai kehidupan sosial nelayan. Buruh nelayan biasanya melaut dalam kurun waktu sehari yaitu berangkat bekerja melaut dari pukul 16.00 WIB dan pulang Pukul 06.00 WIB yang melakukan aktivitas bekerja ditengah laut dengan menghampiri nelayan bagan untuk membeli ikan teri dan terkadang cumi-cumi untuk diasinkan.

Buruh nelayan yang menjadi anak buat kapal terdiri dari panglima atau buruh yang paling terendah berperan untuk mengangkat alat-alat seperti jaring dan barang-barang lainnya, dan membersihkan kipas kapal apabila ada sampah yang menyangkut dengan menyelam. Lalu adapun perebus ikan yang berperan mengasinkan ikan yang masih basah guna meningkatkan kualitas ikan asin dan yang terakhir adalah buruh nelayan yang berperan sebagai pembeli ikan, yang merupakan nelayan dan bertransaksi kepada nelayan bagan untuk membeli ikan kemudian nantinya akan diasinkan.

Rute pertama ketika melaut adalah Pulau Condong, Sebalang, Marina hingga yang terjauh sampai sekitaran Pulau Krakatau. Lalu setelah membeli ikan, para nelayan langsung melakukan perebusan dengan air laut hingga tiba di daratan. kemudian hasil ikan asin tadi diberikan kepada pemilik usaha ikan asin yang sudah siap untuk memilah ikan lalu melakukan packaging dan beristirahat di rumah.

Nelayan memiliki upah bersih sekitar Rp.200.000 sampai dengan Rp.350.000 perhari bergantung pada jumlah pendapatan dan dari jenis ikan yang dibeli. Apabila mendapat banyak dan jenis ikan dengan kualitas bagus contohnya ikan teri nasi maka buruh nelayan bisa mendapatkan Rp. 300.000 sampai dengan Rp.350 000 perharinya. Nelayan pembeli ikan ini pergi melaut dengan tujuan bagan nelayan perebus ikan setiap malam, dan kembali ke darat setiap pagi.

Apabila di kalkulasikan komunitas nelayan Pulau Pasaran mengaku bahwa mereka mendapatkan penghasilan bersih sekitar Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000 perbulannya, dimana digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan juga kebutuhan sekunder. Dalam memenuhi kebutuhan sekunder terkadang buruh nelayan menyisihkan sebagian upah mereka untuk ditabung dengan harapan bisa digunakan untuk keperluan lain yang mendesak, membuka usaha sampingan, atau untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan. Biasanya, kalau tidak cukup, nelayan akan berhutang terlebih dahulu kepada orang terdekat.

Dari kondisi tersebut, para nelayan yang ada di pulau pasaran tidak bisa hanya menggantungkan diri pada hasil laut yang ada, mereka juga membutuhkan usaha sampingan sebagai *backup* atau sebagai pemasukan tambahan ketika mereka membutuhkan uang. Biasanya, nelayan yang masih belum berkeluarga akan meminjam uang kepada orang terdekat mereka, dan yang sudah berkeluarga akan melibatkan istrinya untuk mencari pekerjaan tambahan, hal tersebut akan mendasari seorang perempuan dalam keluarga nelayan akan ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan atau mencukupi kekurangan dari penghasilan suaminya selama menjadi nelayan.

Perempuan yang turut serta mencari tambahan untuk ekonomi keluarga biasanya berprofesi sebagai buruh dalam usaha industri ikan asin, atau penjual ikan segar di pasar ketika kapal nelayan bersandar di pagi hari. Beberapa nelayan yang memiliki modal lebih, akan melibatkan istrinya untuk memiliki usaha pengolahan ikan asin yang dianggap menjanjikan. Bermodalkan modal seadanya, nelayan akan mencarikan ikan asin, atau menyisihkan hasil tangkapan yang ia peroleh hari itu untuk diolah atau dikeringkan menjadi ikan asin. Dari usahanya tersebut, mereka (nelayan) mempercayakan istrinya untuk mengolah tangkapan yang diberikan oleh juragan mereka untuk diolah menjadi ikan asin. Selain menjadi seorang buruh atau pekerja, tak jarang ditemui bahwa diantara perempuan tersebut adalah seorang pemilik usaha industri ikan asin yang sudah beroperasi sejak lama. Diantaranya dilibatkan dalam penelitian ini sebagai informan utama. Meskipun demikian, baik buruh dan pemilik usaha industri ikan asin sama-sama berkontribusi untuk keluarga mereka masing-masing.

Ikan asin itu diolah secara tradisional sehingga modal yang dibutuhkan tidak sebanyak modal yang digunakan ketika menggunakan alat yang modern. Dengan modal seadanya, para perempuan mampu mengelola usaha ikan asin yang dimiliki oleh keluarga mereka menjadi usaha yang diperhitungkan. Terbukti, saat ini di pulau pasaran memiliki ratusan industri pengolahan ikan asin yang mengolah ikan hasil tangkapan nelayan menjadi ikan asin yang kemudian didistribusikan ke seluruh pelosok Indonesia, bahkan bisa sampai tahap ekspor hingga mancanegara.

Pulau pasaran juga terkenal sebagai wilayah yang berkontribusi besar untuk perekonomian negara melalui olahan ikan asinnya. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, pada tahun 2022 Pulau Pasaran memiliki rata-rata produksi ikan teri asin yakni kurang lebih sebanyak 3 ton/bulan untuk setiap pengolah, sehingga produksi totalnya diperkirakan sebanyak 120-150 ton/bulan atau sekitar 1.140 ton/tahun. Adapun beberapa jenis ikan teri asin yang diproduksi adalah teri nasi super, teri nasi biasa, teri buntiau, teri rc, teri jengki, dan teri katak. Rentang harga jual per kilogram dari yang termahal yaitu ikan teri nasi super senilai Rp. 120.000 Perkilogram sampai termurah yakni ikan teri katak senilai Rp. 50.000 Perkilogram. Produk tambahannya adalah cumi asin dan ikan tanjan.

Dalam hal pemasaran ikan teri asin tersebut, sebanyak 50% hasil produksi dipasarkan ke wilayah DKI Jakarta, sebanyak 30% ke wilayah di Medan, Padang, Jambi, dan sekitarnya. Kemudian sebanyak 10% ke wilayah di Karawang, Cianjur, Bandung, dan sekitarnya, serta 10% lainnya didistribusikan ke pasar lokal di Lampung. Adapun keunggulan ikan teri nasi Pulau Pasaran bisa dilihat dari sistem pengolahan ikan teri yang direbus di atas kapal setelah penangkapan, dengan tujuan menjaga kualitas ikan. Hal tersebutlah yang mampu mendorong perekonomian di Pulau Pasaran yang terkenal dengan hasil terinya yang berkualitas baik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perempuan yang bekerja pada sektor industri ikan asin memiliki dua motif ketika mereka memutuskan untuk bekerja di industri ikan asin. Perempuan sebagai buruh industri ikan asin mengaku bahwa mereka memiliki motif untuk mencari penghasilan tambahan bagi keluarganya, sementara pemilik usaha ikan asin memiliki motif untuk mengisi waktu luang.
2. Faktor penyebab perempuan istri nelayan ikut bekerja adalah bahwa mereka membutuhkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga, sementara untuk pemilik usahanya, melibatkan istri akan membuat ongkos produksi usaha ikan asin lebih efisien karena perempuan bisa diandalkan untuk urusan ekonomi, daripada harus menyerahkan pengelolaan industri ikan asin kepada orang lain.
3. Kontribusi istri nelayan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah berperan serta dalam kegiatan mencari nafkah tambahan bagi keluarga mereka mengaku memberikan kontribusi terbaiknya, yakni dengan mengelola keuangan keluarga, serta memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga nelayan. Mereka yang bekerja sebagai buruh di industri ikan asin mengaku bisa mencukupi kebutuhan harian keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perempuan Pemilik Usaha Ikan Asin

Saran bagi Perempuan pemilik usaha ikan asin dalam penelitian ini adalah bahwa tiap Perempuan pemilik usaha ikan asin tidak harus terpaksa dengan pembagian kerja antara laki-laki dan Perempuan, pemilik usaha ikan asin juga bisa dikelola oleh Perempuan yang mana dalam penelitian ini sama baiknya dengan laki-laki ketika mengurus bisnis atau usaha keluarga mereka.

2. Bagi Istri Nelayan

Bekerja dan melakukan peran ganda adalah hal yang tidak semua orang bisa melakukan. Tetap menjaga peran sebagai istri (peran reproduktif dan produktif) dalam keluarga dan mendukung suami dengan pekerjaan serta penghasilan tambahan, sehingga ekonomi nelayan dapat meningkat seiring penghasilan mereka yang juga meningkat, serta harapannya bisa keluar dari garis kemiskinan yang biasa dialami oleh keluarga nelayan.

3. Bagi Pemerintah

Bantuan bisa membantu kehidupan nelayan yang masih banyak mengalami kesulitan hidup dengan mengandalkan hasil laut. Pemerintah disarankan untuk memberikan bantuan kepada buruh nelayan, mengingat laut adalah sumber pendapatan Indonesia, maka hasilnya juga harus dioptimalkan, termasuk memberikan bantuan buruh nelayan, baik itu bantuan materi atau peningkatan kapasitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F (2011). *Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung. Kabupaten Jepara*. Semarang: FE Universitas Negeri Semarang.
- Ahmadi, A., & Narbuko, C (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A., & Narbuko, C (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antoni, S (2010). *Analisa Kandungan Formalin Pada Ikan Asin dengan Metoda Spektrofotometri di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Daulay, E (2018). *Kontribusi Perempuan Buruh Ikan Asin dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus: Kelurahan Pematang Pasir, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai)*. Medan: UM Sumatera Utara.
- Derman (2016). *Peran Wanita Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga nelayan di Kelurahan Bungkutoko Kabupaten Abeli Kota Kendari*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Handoko, W., Marwah, S., Ardhanariswari, R., (2012). *Pembentukan model pemberdayaan perempuan nelayan di daerah tertinggal*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 25 No.3 hal. 195-201.
- Harahap, A., Fauzia, L., dan Emalisa. 2013. Peranan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang). *Journal on social Economic of Agriculture and Agribusiness* Vol. 2. No. 9.
- Haryanto (2008). *Kontribusi Pendapatan Wanita Peternak Kelinci Terhadap Total Pendapatan Keluarga*. Makassar: Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin Makassar.
- Haryanto, S (2008). Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 216-227.

- Husuna, F., Sondakh, S., & Wasak, M (2019). Peran Gender Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongodow Timur. *Akulturas*, 1343-1354.
- Ibrahim, M (2018). Double Burden Perempuan Penjual Ikan Di Awarangge Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru (Suatu kajian Sosiologi Gender. *Jurnal Phinisi Integration Review*, 162-176.
- Iskandar (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kumaat, R (2011). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kinilow Kecamatan Tomohon Utara. *Agri Sosio-Ekonomi*, 52-57.
- Lestari, P (2011). *Peran dan Status Perempuan Dalam Sistem Sosial*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megawangi, R (1999). *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Yogyakarta: Mizan Pustaka.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd Edition (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohindi Rohidi)*. Depok: UI Press.
- Moleong, L. J (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, M. S (2005). *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco.
- Mubyarto (1984). *Masalah Industri Gula di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Munandar (2005). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Narwoko, D. J., & Suyanto, B (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Prantiasih, A (2014). Reposisi Peran Dan Fungsi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1-10.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Cv. Rajawali. Jakarta
- Samay, A., Susanti, E., & Romano (2020). Pembagian Peran Gender Pada Rumah Tangga Petani Bawang Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1-10.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Sutrisno, A. D (2015). *Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)*. Semarang: Disertasi Doktorat Universitas Negeri Semarang.

Tambunan, T. T (2004). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.